

## Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa

**Beti Malia Rahma Hidayati**

*Institut Agama Islam Tribakti Kediri*  
*tulhidayati@gmail.com*

**Tika Nur Fadhillah**

*Institut Agama Islam Tribakti Kediri*  
*tikafadhillah14@gmail.com*

### Abstract

This study reveals the level of religiosity and psychological well-being of students at the Da'wah Faculty of IAIT Kediri. It describes the influence of religiosity on psychological well-being in the same students. The distribution of the religiosity questionnaire was based on Glock and Stak's theory, while the distribution of the psychological well-being questionnaire was based on Ryff's theory. The sample of this research is the population itself, considering the total population is less than 100. The data is processed using a simple linear regression formula. The result shows that the students' religiosity of the Da'wah Faculty of IAIT Kediri has a significant effect on psychological well-being.

**Keywords:** *Amtsal Alqur'an, Educational Dimension, Islamic Religious Education Curriculum*

### Abstrak

Penelitian ini mengungkap tingkat religiusitas dan kesejahteraan psikologis mahasiswa Fakultas Dakwah IAIT Kediri. Ini menggambarkan pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis pada siswa yang sama. Pembagian angket religiusitas berdasarkan teori Glock dan Stak, sedangkan penyebaran angket kesejahteraan psikologis berdasarkan teori Ryff. Sampel penelitian ini adalah populasi itu sendiri, mengingat jumlah populasi kurang dari 100. Pengolahan data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa Fakultas Dakwah IAIT Kediri berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis.

**Kata Kunci:** *Dimensi Pendidikan, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Amstal Al Quran*

### Pendahuluan

Setiap orang pasti memiliki rasa kepercayaan, yang tentunya setiap individu pasti berbeda tingkat kepercayaannya. Baik kepercayaan dengan apapun itu, dalam hal ini peneliti menjurus pada tingkat kepercayaan seseorang kepada tuhan atau bisa disebut dengan religiusitas. Religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya.

Semuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.<sup>1</sup>

Menurut Glock dan Stark religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi, salah satunya dimensi keyakinan. Dimensi ini bersisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.<sup>2</sup>

Zakiah Darajat mengemukakan tiga fungsi religiusitas bagi manusia, yaitu sebagai bimbingan dalam hidup, penolong dalam menghadapi kesukaran, dan menentramkan batin. Jalaludin juga memberikan pengertian religiusitas sebagai manifestasi seberapa jauh penganut agama meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>3</sup>

Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.<sup>4</sup> Artinya, rasa keberagamaan (religiusitas) tiap-tiap individu berlainan, tapi pada dasarnya setiap manusia itu memiliki rasa keberagamaan (religiusitas).<sup>5</sup> Berbicara tentang religi, tidak bisa dipisahkan dengan dakwah. Dimana dakwah menjadi salah satu media untuk meningkatkan religisitas seseorang. Pada penelitian ini tidak akan membahas tentang dakwah itu sendiri, tapi peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat religisiusitas pada mahasiswa dari fakultas dakwah yang tentunya mahasiswanya pasti mendalami berbagai materi dakwah yang juga berkaitan dengan religiusitas.

Kali ini, lebih luas peneliti berpikir tentang tingkat religiusitas dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan psikologis. Dengan religiusitas yang tinggi apa juga memberikan kesejahteraan psikologis pada orang yang sama?

---

<sup>1</sup> Novita Dwi Kartika.” Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2” *Naskah Publikasi*, Vol. 13.1(2014), h. 5.

<sup>2</sup> Zainab Pontoh, M Farid,” Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama, *Jurnal Psikologi Indonesia*, , Vol. 4, No. 01,(Januari 2015) h. 100 - 110.

<sup>3</sup> Tjitjik Hamidah,” Hubungan Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Anggota Satpamwal Denma Mabes Tni” *jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, (online), Vol 3, No 2, (Juli 2019), h. 142.

<sup>4</sup> Ancok, Suroso, Psikologi Islami, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001. hlm 77

<sup>5</sup> Fauzan Adhim,” Pengaruh Religiusitas Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni Dan Bukan Alumni Pesantren (Studi pada Kantor Depag Kabupaten Bangkalan), *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 5, No. 02, (Juni 2009), h. 127.

Penelitian terdahulu yang serupa menunjukkan bahwa menurut Firti Atikasari semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kebahagiaan, semakin rendah religiusitas maka semakin rendah kebahagiaan.<sup>6</sup> Penelitian Ellison yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara religiusitas dengan *psychological well being*, dimana individu dengan religiusitas yang kuat, tingkat *psychological well being* juga akan lebih tinggi.<sup>7</sup>

Hasil penelitian tentang kesejahteraan psikologis dipaparkan oleh Syifa Aulia dan Ria Utami Panjaitan dalam judul Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir, didapatkan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 52,8% memiliki kesejahteraan psikologis tinggi, dan 47,2% memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah.<sup>8</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh Beti MRH dengan hasil 61,9 % mahasiswa dengan kategori tinggi, 37,2 % mahasiswa dengan kategori sedang, dan 0,9 % mahasiswa dengan kategori rendah. Pada penelitian ini juga menghubungkan antara kesejahteraan psikologis dengan *forgiveness*, dimana hasilnya terdapat hubungan yang signifikan positif antara *forgiveness* dengan kesejahteraan psikologis.<sup>9</sup> *Forgiveness* atau memaafkan tentu menjadi salah satu pembahasan penting dalam religiusitas.

Peneliti menduga, ada pengaruh antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis. Namun ada penelitian yang mendapatkan hasil yang berbeda mengenai peran religiusitas dan optimisme terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa tidak ada peran religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis.<sup>10</sup> Untuk itu, peneliti tertarik menguji pengaruh variable religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Fakultas Dakwah IAIT Kediri.

---

<sup>6</sup> Fitri Atikasari, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Dimediasi Oleh Kebahagiaan Siswa". Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

<sup>7</sup> Muhamad Robbi Fadillah, Sulis Mariyanti, Safitri, "Hubungan Religiusitas Dengan Psychological Well Being Penderita Diabetes Melitus Tipe 2", (online), (<https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/download/4234/3360> diakses pada 09 maret 2021).

<sup>8</sup> Aulia, Syifa. dan Panjaitan, R. Utami. "Kesejahteraan Psikologis Dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa tingkat Akhir". *Jurnal Keperawatan Jiva*, Vol 7, No. 2, 2019, hal. 130

<sup>9</sup> Hidayati, BMR, "Hubungan Forgiveness dengan Psychological Wee Being pada Mahasiswa UIN MALIKI Malang", Skripsi, 2012.

<sup>10</sup> Rusda Aini Linawati, Dinie Ratri Desiningrum, "Hubungan Antara Sreligiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa Smp Muhammadiyah 7 Semarang", *Jurnal Empati*, (online), Vol 7, No. 3, (2017), h.107.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*),<sup>11</sup> menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian regresi linier sederhana.<sup>12</sup> Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Dakwah IAIT Kediri angkatan 2017 dengan sampel jenuh yang artinya, semua anggota populasi akan menjadi sampel penelitian. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100. Penggalan data menggunakan kuesioner dari masing-masing variable yang telah di uji validitas dan reliabilitanya.<sup>13</sup> Variable religiusitas mengacu pada teori Glock dan Stark dan variable kesejahteraan psikologis mengacu pada teori Ryff. Penelitian ini mengungkap tingkat religiusitas dan kesejahteraan psikologis mahasiswa Fakultas Dakwah IAIT Kediri, juga menguji ada tidaknya pengaruh antar variabel.<sup>14</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### *Religiusitas Mahasiswa Fakultas Dakwah*

Pada uji validitas dari 33 item, 28 item dinyatakan valid dan hasil reliabilitas diketahui bahwa alpha cronbach 0,908 dimana reliabilitas item yang ideal atau dapat diterima ialah apabila alpha cronbach > 0,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut dapat diterima.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.908	.922	33

---

<sup>11</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, h. 32.

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 10.

<sup>13</sup> Hidayati, BMR, "Efektifitas Pelatihan Self Management sebagai Upaya Meningkatkan Self Regulated Learning." *Journal An-Nafs*, Vol.3, No.1, Juni, 2018, hal. 33

<sup>14</sup> Subana, Moersetyo Rahadi, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 136.

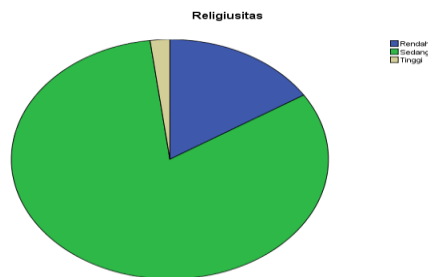
Dari 50 responden menunjukkan bahwa variabel *religiusitas* diperoleh skor tertinggi 100 (25 x 4) dan skor terendah 0 (0 x 4). skor tertinggi adalah 109 dan skor terendah adalah 77. Nilai mean (M) sebesar 96.82, nilai median (Me) sebesar 99.00, nilai modus (Mo) sebesar 100, nilai standar deviasi (SD) sebesar 7.567.

<b>Religiusitas</b>		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		96.82
Std. Error of Mean		1.070
Median		99.00
Mode		100
Std. Deviation		7.567
Variance		57.253
Range		32
Minimum		77
Maximum		109
Sum		4841

Kemudian menghasilkan sebaran kategori skor seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

<b>Kategorisasi <i>Religiusitas</i></b>				
<b>Kategori</b>		<b>Rentang</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Tinggi	$\geq M + 1 \text{ SD}$	$\geq 108$	1	2%
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	90 – 108	41	82%
Rendah	$\leq M - 1 \text{ SD}$	$\leq 90$	8	16%
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penghitungan kategori skor *religiusitas*, diketahui bahwa 2% siswa memiliki tingkat *religiusitas* tinggi, 82% tingkat sedang dan 16% tingkat rendah. Data tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Glock dan Strak mengemukakan ada beberapa dimensi dalam religiusitas yaitu ideologis, ritual, pengamalan, pengetahuan dan konsekuensi.<sup>15</sup> Spiritualitas sering dipandang sebagai hal-hal yang bersifat fungsional sedangkan religiusitas dipandang sebagai hal-hal yang berkaitan dengan fungsi.<sup>16</sup> Thouless mengemukakan secara khusus beberapa faktor yang dapat menimbulkan religiusitas: pendidikan dan berbagai tekanan social, pengalaman, kebutuhan dan intelektual.<sup>17</sup>

Salah satu aspek religiusitas ialah berbicara mengenai pengalaman religiusitas individu yang mana keadaannya terjadi pada dirinya. Sebagaimana alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, aspek ini fokus pada bagaimana individu itu sendiri. Sedangkan aspek religiusitas yang berupa ritual, keyakinan, pengetahuan, pengalaman dan konsekuensi adalah pemegang kendali atas hidupnya yang berarti individu tidak akan menyalahkan orang lain atas kondisi yang terjadi kepadanya.

Aspek-aspek tersebut menghasilkan penghitungan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Dakwah IAIT Kediri berada pada tingkat religiusitas yang sedang dengan kategorisasi 82% dari responden yang telah ditetapkan, sedangkan untuk sebagian lain memiliki religiusitas tinggi dengan kategorisasi 2% dan sebagian yang lebih kecil lagi memiliki tingkat religiusitas rendah dengan kategorisasi 16%. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebenarnya mahasiswa sudah memenuhi sebagian besar aspek dalam religiusitas. Namun, tingkat religiusitas mereka dapat dikembangkan dan menjadi menetap pada saat mereka berkembang secara sosial.

<sup>15</sup> Miatun, Sumbu Latim. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Gaya Hidup Konsumen Muslim Toko Artomoro Di Ponorogo". Disertasi tidak diterbitkan. Ponorogo: Program Studi Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

<sup>16</sup> Fridayanti. "Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 2, 2015, Hal.303.

<sup>17</sup> Alfi Inayah, Nur. "Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Sinetron Religiusitas Bernuansa Mistis Dengan Religiusitas Wanita Dewasa Awal". Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

### ***Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Fakultas Dakwah***

Pada uji validitas dari 30 item, 16 item dinyatakan valid dan hasil reliabilitas diketahui bahwa alpha cronbach 0,778.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.778	.801	30

Dari 50 responden menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan psikologis diperoleh skor tertinggi 100 (25 x 4) dan terendah 0 (0 x 4). skor tertinggi adalah 60, skor terendah adalah 40. Nilai nilai mean (M) sebesar 51.74, nilai median (Me) sebesar 52.00, nilai modus (Mo) sebesar 51 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 4.159.

**Kesejahteraan Psikologis**

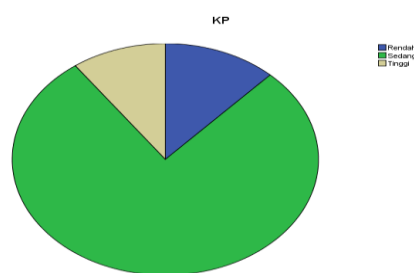
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		51.74
Std. Error of Mean		.588
Median		52.00
Mode		51 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.159
Variance		17.298
Range		20
Minimum		40
Maximum		60
Sum		2587

Kemudian menghasilkan sebaran kategori skor seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis**

Kategori		Rentang	Frekuensi	%
Tinggi	$\geq M + 1 \text{ SD}$	$\geq 57$	5	10%
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	47 – 57	39	78%
Rendah	$\leq M - 1 \text{ SD}$	$\leq 47$	6	12%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan hasil penghitungan kategori skor kesejahteraan psikologis (*psychology wellbeing*), diketahui bahwa 10% mahasiswa memiliki tingkat kesejahteraan psikologis tinggi, 78% tingkat sedang dan 12% tingkat rendah. Data tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Kesejahteraan psikologis merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif.<sup>18</sup> Carol D Ryff merupakan penggagas teori kesejahteraan psikologis (*Psychological Well Being*).<sup>19</sup> Ryff menyebutkan bahwa kesejahteraan psikologis terdiri dari enam dimensi, yaitu penerimaan terhadap diri sendiri, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan terhadap lingkungan, memiliki tujuan dan arti hidup serta pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan.<sup>20</sup>

Kesejahteraan psikologis merupakan pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang. Dimana individu tersebut telah memenuhi beberapa indikator pencapaian kesejahteraan psikologis. Tidak serta merta, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang, antara lain: usia, gender, kesehatan fisik, status social ekonomi, dukungan social, pendidikan dan pekerjaan, kedekatan dengan orang lain, dan religiusitas.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Hidayati, BMR, "Psychological Well Being pada Santri Ngrowot di PP Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri". *Journal An-Nafs*, Vol.4, No. 2, Desember, 2019, h.204

<sup>19</sup> Ros Mayasari "Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi)" *Jurnal Al-Munzir* Vol. 7, No. 2, 2014, h. 91-92.

<sup>20</sup> Sukma Adi, Muhana Sofiati," Religiusitas Dan Psychological Well- Being Pada Korban Gempa", *Jurnal Psikologi*, Vol.34, NO. 2, (2015), h. 166.

<sup>21</sup> Sartini Tanjung, Erfina Agus. "Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Psychological Well-Being Pada Lansia Di Panti Jompo Yayasan Guna Budhi Bakti Medan". Disertasi tidak diterbitkan. Medan: Progam Pasca Sarjana Universitas Medan Area, 2018.

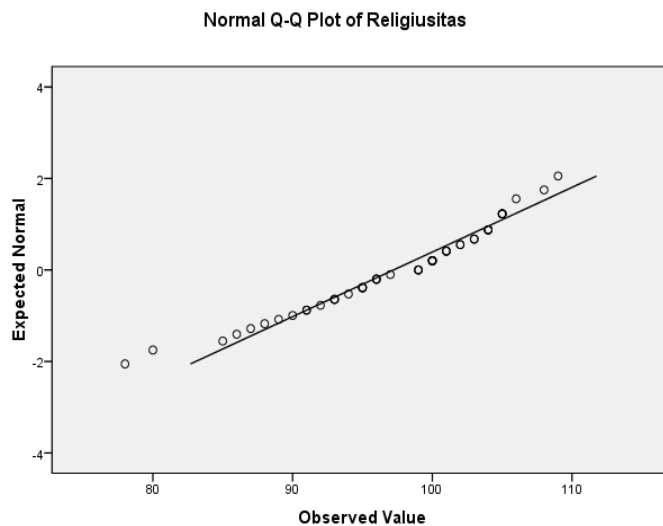


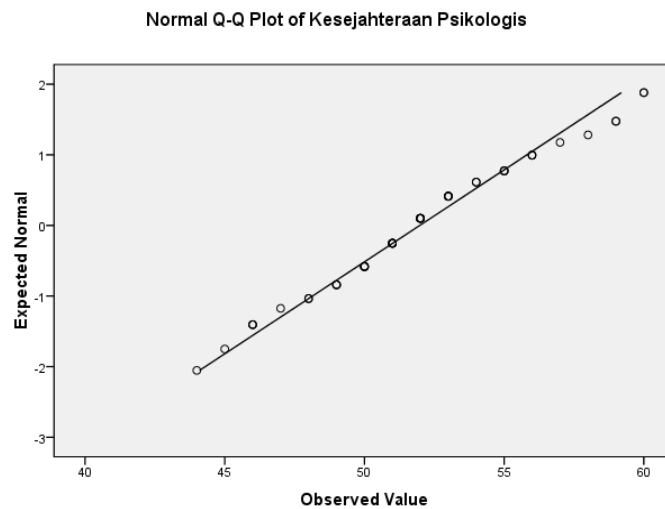
### ***Pengaruh Religiusitas terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa***

Uji normalitas dengan teknik *kolmogorof smirnov* didapat Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan signifikasi 0,382 pada *religiuitas* dan 0,592 pada kesejahteraan psikologis yang mana, dapat disimpulkan kedua data tersebut terbilang normal. Sedangkan pada uji linieritas, diketahui bahwa nilai signifikasi pada Linearity sebesar 0,120. Karena signifikasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *religiuitas* dan kesejahteraan psikologis terdapat hubungan yang linear.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		Religiuitas	Kesejahteraan Psikologis
		49	49
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	97.22	51.98
	Std. Deviation	7.078	3.838
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.110
	Positive	.075	.110
	Negative	-.130	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.908	.771
Asymp. Sig. (2-tailed)		.382	.592





Pada uji regresi linier sederhana, diperoleh R square (koefisien determinasi) sebesar 0,555 atau 55,5%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat, sedangkan besarnya kesalahan standar (Se) sebesar 2.804. Artinya besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 55,5%, sedangkan sisanya 44,5% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Regresi Linear Sederhana

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.546	2.804

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	470.318	1	470.318	59.833	.000 <sup>a</sup>
	Residual	377.302	48	7.860		
	Total	847.620	49			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis

Tabel anova menunjukkan nilai F hitung sebesar = 59.833 dengan Df1 = derajat kebebasan pembilang 1 dan Df2 = derajat kebebasan penyebut 48, pada kolom signifikan sebesar 0,000 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Adapun ketentuan pengambilan kesimpulan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki *religiusitas* tinggi berhubungan dengan meningkatnya kesejahteraan psikologis.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.097	5.140		2.353	.023
	Religiusitas	.409	.053	.745	7.735	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis

Pada tabel menunjukkan nilai t test = 7.735 nilai ini digunakan dalam pengujian koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel independent (*religiusitas*) berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependent (kesejahteraan psikologis). Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Pada tabel tersebut juga didapat signifikansi sebesar 0,000, yang artinya ada pengaruh.

Adanya hubungan antara *religiusitas* dan kesejahteraan psikologis (*Psychological well being*) sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ellison yang menjelaskan adanya korelasi antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis, dimana pada individu dengan religiusitas yang kuat, lebih tinggi tingkat kesejahteraan psikologisnya dan semakin sedikit dampak negatif yang dirasakan dari peristiwa traumatik dalam hidup. Penelitian yang mendukung

hal ini dilakukan oleh Lovinger dan Spero yang menyatakan bahwa komitmen religius mempunyai hubungan dengan salah satu dimensi kesejahteraan psikologis yaitu hubungan positif dengan orang lain. Semakin baik komitmen religius seseorang maka semakin baik pula tingkat hubungan dengan lingkungannya karena dengan berbagai aktivitas keagamaan maka dapat meningkatkan rasa solidaritas kelompok dan memperkuat ikatan kekeluargaan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian milik Faiqotul Himmah yang berjudul Hubungan Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis, berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi *Kendall Tau*, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada santriwati baru Pesantren An-Nuriyah diterima. Ini berarti bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis individu.<sup>23</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hipotesis penelitian diterima yang berarti menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *religiusitas* dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Fakultas Dakwah IAIT Kediri dengan nilai signifikansi  $0,00 (p < 0,05)$ ,  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak. Adapun ketentuan pengambilan kesimpulan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikan dibawah atau sama dengan  $0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti *religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap variable kesejahteraan psikologis dengan koefisien regresi sebesar  $0,409$ .

## Bibliografi

Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011

Alfi Inayah, Nur. "Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi terhadap Sinetron Religiusitas Bernuansa Mistis dengan Religiusitas Wanita Dewasa Awal".

---

<sup>22</sup> Batubara, Azizah. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well Being Ditinjau Dari Big Five Personality Pada Siswa Sma Negeri 6 Binjai". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (online), Vol. 7, No. 1, 2017, h. 52.

<sup>23</sup> Himmah, Faiqotul " Hubungan Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis" . Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya : Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3790>

Ancok, Suroso, Psikologi Islami, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001.

Aulia, Syifa. dan Panjaitan, R. Utami. “Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. *Jurnal Keperawatan Jiva*, Vol 7, No. 2, 2019, hal. 130. <https://core.ac.uk/reader/234037500>

Batubara, Azizah. “Hubungan antara Religiusitas sengan Psychological Well Being Ditinjau dari Big Five Personality pada Siswa SMA Negeri 6 Binjai”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (online), Vol. 7, No. 1, 2017, h. 52. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6667>

Fauzan Adhim,” Pengaruh Religiusitas terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni dan Bukan Alumni Pesantren (Studi pada Kantor Depag Kabupaten Bangkalan), *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 5, No. 02, (Juni 2009), h. 127. <https://dx.doi.org/10.21067/jem.v5i2.244>

Fitri Atikasari,” Hubungan antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis Dimediasi oleh Kebahagiaan Siswa”. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

Fridayanti. “Religiusitas, Spritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 2, 2015, Hal.303. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.460>

Hidayati, BMR, “Efektifitas Pelatihan Self Management sebagai Upaya Meningkatkan Self Regulated Learning.” *Journal An-Nafs*, Vol.3, No.1, Juni, 2018, hal. 33. <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.501>

Hidayati, BMR, “Hubungan Forgiveness dengan Psychological Wee Being pada Mahasiswa UIN MALIKI Malang”, Skripsi, 2012. <http://etheses.uin-malang.ac.id/2210/>

Hidayati, BMR, “Psychological Well Being pada Santri Ngrowot di PP Haji Ya’qub Lirboyo Kota Kediri”. *Journal An-Nafs*, Vol.4, No. 2, Desember, 2019, h.204. <https://doi.org/10.33367/psi.v4i2.873>

Himmah, Faiqotul “ Hubungan Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis” . Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Miatun, Sumbu Latim. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Gaya Hidup Konsumen Muslim Toko Artomoro di Ponorogo”. Disertasi tidak diterbitkan. Ponorogo: Program Studi Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

- Muhamad Robbi Fadillah, Sulis Mariyanti, Safitri, "Hubungan Religiusitas dengan Psychological Well Being Penderita Diabetes Melitus Tipe 2", (online), <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/download/4234/3360>
- Novita Dwi Kartika." Hubungan antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2", *Naskah Publikasi*, Vol. 13.1(2014), h. 5.
- Ros Mayasari "Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi)" *Jurnal Al-Munzir* Vol. 7, No. 2, 2014, h. 91-92. <http://dx.doi.org/10.31332/am.v7i2.281>
- Rusda Aini Linawati , Dinie Ratri Desiningrum, "Hubungan Antara Sreligiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa Smp Muhammadiyah 7 Semarang", *Jurnal Empati*,(online), Vol 7, No. 3, (2017), h.107. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/19738>
- Sartini, Tanjung, Erfina Agus. "Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Psychological Well-Being pada Lansia di Panti Jompo Yayasan Guna Budhi Bakti Medan". Disertasi tidak diterbitkan. Medan: Progam Pasca Sarjana Universitas Medan Area, 2018. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9373>
- Subana, Moersetyo Rahadi, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 136.
- Sukma Adi, Muhana Sofiaty," Religiusitas dan Psychological Well- Being pada Korban Gempa", *Jurnal Psikologi*, Vol.34, NO. 2, (2015), h. 166. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7095>
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, h. 32.
- Tjijik Hamidah," Hubungan Religiusitas dengan Psychological Well-Being pada Anggota Satpamwal Denma Mabes Tni", *jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, (online), Vol 3, No 2, (Juli 2019), h. 142. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/451>
- Zainab Pontoh, M Farid," Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama, *Jurnal Psikologi Indonesia*, , Vol. 4, No. 01,(Januari 2015) h. 100 -110. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/495>